

**ANALISIS MINAT MEMBACA DAN MENULIS SISWA MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BLESED LEARNING PADA SEKOLAH
DASAR**

Sulaiman¹, Saskia Khalida Firani², Nurul Izzah Ayu Wulandari³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail: ¹sulaiman-2020@fkip.um-surabaya.ac.id, ²saskia.khalida.firani-2020@fkip.um-surabaya.ac.id, ³nurul.izzah.ayu-2020@fkip.um-surabaya.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat membaca dan menulis siswa menggunakan model problem blessed learning pada sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan pada hasil belajar yang akan dicapai. Subjek siswa kelas rendah sekolah dasar. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Belajar membaca dan menulis melalui permainan kata dan kartu flashcard dari guru dapat menginspirasi siswa sekolah dasar dalam kemampuan berfikir dalam mengelola kata sesuai dengan pengetahuannya. Selain itu, anak-anak dapat diajak belajar sambil bermain dalam waktu bersaan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik, menyenangkan, dan efektif karena setiap siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: membaca, menulis, permainan

Abstract: This writer aims to increase interest in reading and writing of elementary school students. The approach used in this paper is a qualitative approach, which aims at the learning outcomes to be achieved. Learning to read and write through word games and flashcards from the teacher can inspire elementary school students in the ability to think in managing words according to their knowledge. In addition, children can be invited to learn while playing at the same time so that the learning process can take place in an interesting, fun and effective way because each student is active in the learning process.

Keywords: reading, writing, games

PENDAHULUAN

Pendidikan (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dan dimiliki. kebutuhan masyarakat.

Menurut kamus bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata “pendidikan” dan memiliki akhiran “pe” dan akhiran “an”, jadi kata ini memiliki arti proses atau cara atau tindakan pendidikan. Secara bahasa, pengertian pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan.

Ki Hajar Dewantara (bapak pendidikan nasional di Indonesia) menjelaskan pentingnya pendidikan yaitu Pendidikan merupakan prasyarat bagi pertumbuhan anak dalam kehidupan, yaitu pendidikan harus mengarahkan semua kekuatan kodrat pada anak-anak tersebut sedemikian rupa sehingga mereka dapat mencapai tingkat keselamatan dan keamanan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat. Kebahagiaan.

Menurut Heilman, (1989: 1), "Membaca ialah pengucapan katakata dan perolehan arti dari barang cetakan. Kegiatan itu melibatkan analisis, dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks. Termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, pemecahan masalah, yang berarti menimbulkan kejelasan informasi bagi pembaca".

Menulis adalah melahirkan pikiran atau gagasan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993:968). Menurut pengertian ini menulis merupakan hasil, yaitu melahirkan pikiran dalam perasaan ke dalam tulisan. Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca (Tarigan, 1986:21). Dari pengertian menulis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang – lambang bunyi.

Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah atau situasi dunia nyata untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. PBL dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa karena siswa terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah, mempertimbangkan solusi alternatif, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Dengan demikian, menerapkan model PBL dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa dalam kemampuan membaca dan menulis karena siswa terlibat dalam pemecahan masalah dunia nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan mereka akan belajar melalui pengalaman mereka sendiri. Selain itu, PBL juga dapat membantu meningkatkan kemampuan kritis dan analitis siswa, yang sangat penting dalam membaca dan menulis.

Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut St. Y. Slamet (2008: 57) bahwa Membaca dan Menulis Permulaan merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Pada waktu guru mengenalkan menulis, tentu anak-anak akan membaca tulisannya. Menulis sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa wajib dikuasai oleh siswa. J.W Lerner (1998:349) anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas berikut. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan meningkatkan menulis dan membaca permulaan siswa dengan bermain kata dari guru dapat menginspirasi siswa sekolah dasar dalam kemampuan berfikir dalam mengelola kata sesuai dengan pengetahuannya. Selain itu, anak-anak dapat diajak belajar sambil bermain dalam waktu bersaam sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik, menyenangkan, dan efektif karena setiap siswa aktif dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memperoleh data observasi dan wawancara yang disajikan secara deskriptif yang menerangkan mengenai kegiatan literasi sebagai upaya meningkatkan baca dan tulis pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini

difokuskan untuk para siswa di jenjang sekolah dasar. Subjek peneliti yaitu informan guru kelas rendah dan tinggi.

Menurut Trianto (2010) menyatakan bahwa model pembelajaran ialah rencana yang dipergunakan untuk merencanakan suatu pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Model ini berfokus pada pendekatan yang akan guru gunakan untuk belajar di kelas yang juga memfokuskan pada tujuannya, tahapannya, lingkungannya, serta pengelolaannya.

Menurut Mc. Taggart, Mc. Niff, dan Hopkins penelitian berisi tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu sistem dan praktik-praktik yang ada dalam sistem tersebut. Penelitian tindakan kelas menekankan pada penyempurnaan proses pembelajaran, karena penelitian ini dilakukan di dalam kelas.

Pelaksanaan tindakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan ada. Pada waktu pelaksanaan tindakan yang berupa pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan media gambar, siswa dan guru harus benar-benar berperan aktif. Pelaksanaan tindakan merupakan suatu proses penelitian tindakan kelas dengan menerapkan penggunaan kartu huruf dan media gambar untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis permulaan yang dihadapi siswa. Pada Hakikatnya model ini berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menulis permulaan, tujuannya adalah agar siswa dapat menulis kata-kata dengan tepat. Pada menulis permulaan siswa diharapkan untuk dapat memproduksi tulisan yang dapat dimulai dengan tulisan eja. Contoh tulisan e, d, f, k, j, dan dapat berupa suku kata seperti su-ka, ma-ta, ha-rus, lu-ka serta dalam bentuk kalimat sederhana. Seperti halnya membaca permulaan, menulis permulaan.



Tujuan dari menulis permulaan (huruf kecil) pada siswa sekolah dasar kelas rendah adalah agar siswa memahami penulisan permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan dalam tulisan, topik untuk menulis permulaan di sekolah dasar. Sekolah dikenalkan secara bertahap dengan menggunakan huruf, suku kata, kata, kata atau kalimat. Di sekolah dasar, menulis biasanya dilakukan dengan berbagai cara, seperti plagiarisme, meniru tulisan buku pelajaran atau buku pelajaran lain, menulis di papan tulis guru atau menulis dari dikte guru. Dalam acara ini, penulis menghadirkan sebuah metode pembelajaran membaca dan menulis melalui permainan respon kata. Justru dari metode respon inilah timbul perbedaan antara tulisan imitasi dan tulisan tentang hasil pengetahuan siswa sendiri. Pada permainan respon kata, siswa lebih menghargai spontanitas, berpikir kreatif dan berani mengungkapkan kata-kata dalam bentuk tulisan. Selain tujuan tersebut, sikap positif diwujudkan melalui permainan ini, yaitu peningkatan sikap tanggung jawab, kebersamaan, menghargai, berani, tertib, percaya diri dan peduli sosial. Dalam proses pembelajaran, guru berperan aktif, misalnya dengan mendikte atau menulis di papan tulis untuk ditiru oleh siswa. Namun dalam hal ini siswa didorong untuk lebih aktif, siswa terbiasa berpikir spontan, siswa harus bereaksi cepat dan tanggap terhadap masalah yang dihadapinya. Ditandai dengan rasa tanggung jawab, ketekunan, keuletan, keberanian, ketelitian dan fokus, siswa juga didorong untuk berkompetisi dalam memperluas kosa kata mereka. Diharapkan pembelajaran selama bermain ini akan mendorong sikap saling menghargai, saling membantu dan kerjasama yang baik antar anggota kelompok. Dalam satu kelompok ada siswa yang belum bisa membaca dan menulis, permainan menjadi agak sulit. Jika ada kesalahan dalam penulisan kata-kata siswa, guru tidak dapat langsung mengevaluasinya, tetapi harus menunggu akhir permainan.

Pembelajaran guru berperan lebih aktif, misalnya dengan mendikte atau menulis di papan tulis untuk ditiru siswa, namun kali ini siswa didorong untuk lebih aktif, siswa terbiasa berpikir secara spontan dan cepat dan sampai bereaksi terhadap masalah Anda bertemu siswa dengan tanggung jawab pribadi, ketekunan, atletis, keberanian, ketelitian dan konsentrasi. Siswa juga ditantang untuk bersaing dalam memperluas kosa kata mereka. Diharapkan pembelajaran selama bermain ini akan mendorong sikap saling menghargai, saling membantu dan kerjasama yang baik antar anggota kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk awal atau permulaan menulis dan membaca adalah cara merealisasikan simbol bunyi menjadi huruf – huruf yang dapat dikenali secara kongkrit sesuai dengan tata cara menulis dan membaca dengan baik. Adapun tujuan membaca dan menulis permulaan melalui permainan, menggunakan kartu flashcard, atau juga bisa di dikte dengan guru agar siswa dapat menulis kata – kata dengan tepat dengan suasana yang membuat para siswa tersebut menjadi tertarik dan senang dalam pembelajaran.

Membaca dan Menulis merupakan tahapan proses belajar bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Oleh sebab itu, sebagai pengajar hendaknya kita mengajar dengan langkah langkah yang benar beserta memperhatikan rambu rambu dalam pembelajaran menulis. Dalam mengerjakan membaca dan menulis permulaan melalui permainan, flashcard, dikte melalui pengajar, guru harus memperhatikan maksud dan tujuan dari apa yang diberikan seorang guru kepada siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 64-70.
- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (1991). Motivating Project-Based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learning. *Educational Psychologist*, 369-398.
- Fester, J. (2018, January 24). *PBL Works*. Retrieved from [www.pblworks.org: https://www.pblworks.org/blog/easy-spices-using-right-technology-support-pbl-teaching](https://www.pblworks.org/blog/easy-spices-using-right-technology-support-pbl-teaching)
- Gunantarra G, Suarjana, M., & Riastini, N. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan*. Bandung.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: a review of the literature. *Improving schools*, 267-277.
- Miftah, M. Z. (2016). Implementing Project-Based Learning in Scientific Writing Class. *Education Proceeding Developing Curriculum, Teacher, and Instruction for Quality English Linguistic, Literature and Education* (pp. 384-392). Pekanbaru: Lite Conference 2016.
- Nurohman, S. (2007). Pendekatan Project Based Learning Sebagai Upaya Internalisasi Scientific Method Bagi Mahasiswa Calon Guru Fisika. 1-20. Retrieved from <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132309687/project-based-learning.pdf>
- Rhapsona, & Bernati, I. (2012). *Membaca Menulis Permulaan*. Jakarta.
- Yam, L. H. (2010). Implementing a Project-Based Learning Approach in an Introductory Property Course. *Doctoral Dissertation, 16th Pacific Rim Real Estate Society Conference*, 1-19.
- Zainuddin, Y. W. (1991). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.